

# PEMBERDAYAAN KELOMPOK KARANG TARUNA MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA BOBA KABUPATEN NGADA

Umbu Awang Hamakonda<sup>1\*</sup>, Oriensi Yakomina Kohe Teftae<sup>2</sup>, Igniosa Taus<sup>3</sup>, Daniel Simo<sup>4</sup>, Victoria Ayu Puspita<sup>5</sup>, Victoria Coo Lea<sup>6</sup>, Gordius Woltman Tuga<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Agroteknologi, Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa Ngada NTT

Email : [umbu1991hamakonda@gmail.com](mailto:umbu1991hamakonda@gmail.com)

## Abstrak

Pemberdayaan kelompok karang taruna di Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada melalui kegiatan budidaya tanaman hortikultura yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan petani dalam mengelola pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Program pengabdian ini melibatkan Kelompok Karang Taruna berperan sebagai subjek dalam pengabdian dengan menggunakan metode partisipatif. Masyarakat dan kelompok karang taruna ikut serta secara langsung dalam proses perencanaan, Pelatihan, dan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan teknik budidaya tanaman hortikultura, pembuatan rumah kaca, dan pendampingan di lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan petani tentang metode bercocok tanam yang lebih efektif, serta peningkatan kesadaran yang lebih besar untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura. Selain itu, ada juga perubahan dalam masyarakat, termasuk munculnya pemimpin-pemimpin setempat yang bisa menginspirasi petani lain, serta terbentuknya sistem baru dalam sistem pertanian. Program ini berhasil meningkatkan produktivitas pertanian seperti tanaman terung ungu dapat dipanen setiap 2 minggu sebanyak 3-6 buah dan tomat dapat di panen setiap 2 minggu sebanyak 6-10 buah. Dari hasil ini menabuh semangat kelompok untuk budidaya lanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kelompok karang taruna di Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada memberikan kontribusi melalui budidaya tanaman sayuran demi pengembangan pertanian secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi meliputi ketergantungan awal terhadap pendampingan dan kondisi geografis kampung. Meskipun demikian, kegiatan ini berhasil membentuk kelompok karang taruna aktif dan memperkuat kohesi sosial. Program ini berpotensi direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata kunci: Pemberdayaan Petani, Budidaya Hortikultura, Partisipasi Masyarakat, Perubahan Sosial

## Abstract

*The empowerment of youth groups in Boba Village, South Golewa District, Ngada Regency, through horticultural cultivation activities aims to improve farmers' understanding and skills in managing more efficient and environmentally friendly agriculture. This community service program involves the Youth Group as the subject of the service, using participatory methods. The community and youth groups directly participate in the planning, training, and mentoring processes. Activities include training in horticultural cultivation techniques, greenhouse construction, and field assistance. The results of the community service program indicate an increase in farmers' knowledge of more effective farming methods and a greater awareness of horticultural cultivation. Furthermore, there have been changes in the community, including the emergence of local leaders who can inspire other farmers, and the establishment of new agricultural systems. This program has successfully increased agricultural productivity, with 3-6 purple eggplants harvested every two weeks and 6-10 tomatoes harvested every two weeks. These results have boosted the group's enthusiasm for continued cultivation and improved community welfare. A youth group in Boba Village, South Golewa District, Ngada Regency, has contributed to the sustainable development of agriculture through vegetable cultivation. Challenges faced included initial dependence on mentoring and the village's geographical conditions. Nevertheless, this activity succeeded in establishing an active youth group and strengthening social cohesion. This program has the potential to be replicated in other areas with similar characteristics.*

*Keywords: Farmer Empowerment, Horticultural Cultivation, Community Participation, Social Change*

## Pendahuluan

Pertanian adalah bagian yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Banyak orang di Indonesia mengandalkan sektor ini untuk hidup mereka, dan salah satu bagian dari sektor ini yang memiliki banyak peluang adalah budidaya tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura termasuk berbagai jenis tanaman seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat. Tanaman- ini tidak hanya memenuhi kebutuhan makanan, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang besar (Arman *et al.*, 2023; Mitason *et al.*, 2024). Kabupaten Ngada memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang baik untuk berbagai jenis tanaman hortikultura. Oleh karena itu, budidaya tanaman hortikultura di daerah ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Walaupun begitu, sektor pertanian di area ini masih menghadapi banyak tantangan, terutama terkait kurangnya pengetahuan petani tentang cara bercocok tanam yang efisien dan penggunaan pupuk yang benar.

Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada memiliki banyak sumber daya alam yang sangat mendukung perkembangan sektor pertanian terutama di bidang hortikultura. Tanah yang kaya, hujan yang cukup, dan suhu yang konsisten sepanjang tahun membuat daerah ini sangat cocok untuk berbagai jenis tanaman hortikultura. Namun, walaupun memiliki kemungkinan yang baik, sektor pertanian di Desa Boba Kabupaten Ngada belum dikelola dengan sebaiknya. Banyak petani di daerah ini masih menggunakan cara bertani tradisional yang tidak menghasilkan hasil yang maksimal. Selain itu, rendahnya penggunaan pupuk organik juga menjadi masalah yang perlu diatasi sehingga diperlukan prospek pengembangan pupuk untuk budidaya tanaman hortikultura, Hamakonda, dkk., (2025) . Budidaya hortikultura sangat penting untuk ketahanan pangan dan ekonomi suatu daerah. Tanaman hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan, sangat diminati di pasar, baik di tingkat lokal maupun regional. Pengembangan sektor ini dapat membantu meningkatkan produksi makanan yang berkualitas, memperbaiki penghasilan petani, dan juga membuka lebih banyak peluang pasar untuk produk lokal. Meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha hortikultura adalah langkah penting untuk memperkuat ketahanan pangan.

Petani di Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada masih mengalami beberapa masalah yang menghalangi kemajuan usaha mereka. Selain kurangnya pengetahuan tentang teknologi pertanian yang lebih baik, banyak petani di daerah ini masih menggunakan cara bertani tradisional yang tidak begitu efektif dalam meningkatkan hasil pertanian. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pupuk organik dan terbatasnya akses ke teknologi serta pasar menjadi halangan utama untuk meningkatkan hasil pertanian. Karena itu, penting untuk melakukan intervensi melalui

program pemberdayaan yang bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian.

Memberdayakan kelompok Karang Taruna adalah cara penting untuk membantu anak muda untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola pertanian lebih efisien. Kelompok Karang taruna bisa menjadi tempat bagi petani untuk saling berbagi pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam budidaya hortikultura (Alam *et al.*, 2024; Adawiyah *et al.*, 2025). Pemberdayaan kelompok tani juga membantu petani untuk lebih mudah mendapatkan informasi tentang teknologi terbaru, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha pertanian yang mengandalkan kearifan lokal dan teknologi yang ramah lingkungan (Hisein *et al.*, 2025). Pemberdayaan kelompok Karang Taruna di Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada berfokus pada budidaya hortikultura dengan membuat greenhouse dan memasang mulsa. Ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para petani.

Walaupun sudah ada beberapa usaha untuk meningkatkan hasil pertanian di Desa Boba Kabupaten Ngada masih ada kekurangan dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi pertanian yang efisien. Banyak petani yang masih belum sepenuhnya mengerti betapa pentingnya menggunakan *greenhouse*, mulsa, dan cara bertani modern yang lebih efisien. Karena itu, kesenjangan ini perlu diatasi dengan pemberdayaan dan pendampingan yang lebih mendalam untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura. Intervensi ini akan mendukung petani untuk menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan hasil pertanian serta kesejahteraan kelompok karang taruna.

Pengabdian ini sangat penting karena bertujuan untuk memberikan solusi nyata dalam membantu kelompok karang taruna di Desa Boba Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Fokusnya adalah pada cara menanam tanaman hortikultura dan cara membuat *Greenhouse*. Dengan pendekatan yang didasarkan pada riset, program pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu petani memahami dengan lebih baik tentang pentingnya teknologi yang tepat dan juga ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan untuk pengembangan pemberdayaan petani dan fokus pada peningkatan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa membantu petani dengan pelatihan maupun akses ke teknologi pertanian yang sesuai bisa meningkatkan hasil dan kesejahteraan mereka. Mitason *et al.*, (2024) menyatakan bahwa pengembangan hortikultura di daerah pedesaan bisa menciptakan peluang ekonomi baru untuk para petani dan juga meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal. Taus, dkk.,(2025)

menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat tani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengelola dan mengembangkan potensi lokal secara lebih produktif. Hamakonda, dkk.,(2022) menyatakan potensi pertanian tanaman hortikultura di wilayah Kabupaten Ngada perlu dilakukan pendampingan dan perhatian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Hamakonda, dkk.,(2025) menyatakan bahwa untuk peningkatan produksi di bidang pertanian diperlukan pupuk organik yang ramah lingkungan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kekuatan kepada Kelompok Karang Taruna di Desa Boba Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan petani bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka meningkatkan hasil pertanian dan mendorong penggunaan teknologi yang ramah lingkungan. Program ini bertujuan untuk membantu petani agar dapat mengelola usaha pertanian mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan.

### **Metode Pelaksanaan**

Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan yang berbasis pada keterlibatan langsung komunitas, yang bertujuan untuk memberdayakan Kelompok Karang Taruna di Desa Boba Kabupaten Ngada melalui budidaya tanaman hortikultura dan pembuatan *Greenhouse*. Metode yang digunakan adalah partisipatif, di mana komunitas tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai aktor utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Langkah-langkah berikut ini menggambarkan secara rinci proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas dalam pengabdian ini.

#### **1. Subyek Pengabdian**

Subyek dari pengabdian ini adalah anggota kelompok karang taruna sejumlah 25 orang petani hortikultura yang berada di Desa Boba Kabupaten Ngada. Kelompok ini telah diidentifikasi sebagai pihak yang membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya hortikultura yang efisien dan ramah lingkungan.

#### **2. Tempat dan Lokasi Pengabdian**

Pengabdian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Juni tahun 2025 di Desa Boba, Kecamatan Golewa Selatan, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Lokasi pengabdian difokuskan di desa yang menjadi tempat tinggal kelompok karang taruna, yang memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya tanaman hortikultura. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan adanya kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas pertanian di Desa Boba.

3. Keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas karang taruna

Proses perencanaan dilakukan bersama dengan anggota Kelompok Karang Taruna melalui serangkaian pertemuan yang bertujuan untuk menggali masalah yang dihadapi petani, serta harapan dan kebutuhan. Tahap ini, petani dilibatkan langsung dalam perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti pemilihan jenis tanaman hortikultura yang akan dibudidayakan, pemasangan mulsa dan pembuatan greenhouse yang sesuai dengan kondisi. Hal ini bertujuan agar petani merasa memiliki dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. Metode atau Strategi Riset yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan riset partisipatif, yang melibatkan petani dalam setiap tahapan kegiatan, dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini mengutamakan kolaborasi antara tim pengabdian dan petani sebagai mitra dalam menemukan solusi atas masalah yang ada. Strategi pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik budidaya hortikultura yang ramah lingkungan dan efisien serta pembuatan greenhouse. Data yang dikumpulkan selama kegiatan ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengabdian dan mengidentifikasi perubahan yang terjadi pada petani terkait keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh.

5. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan, yang meliputi:

a. Persiapan dan Perencanaan

- 1) Pengumpulan data awal mengenai kondisi pertanian di Desa Boba Kabupaten Ngada.
- 2) Identifikasi masalah yang dihadapi petani, terutama dalam hal budidaya tanaman hortikultura dan penggunaan pupuk organik.
- 3) Pembentukan tim pengabdian dan koordinasi dengan Kelompok Karang Taruna untuk menetapkan jadwal dan lokasi kegiatan.

b. Pelatihan dan Pendampingan

- 1) Pelatihan tentang teknik budidaya tanaman hortikultura yang efisien dan ramah lingkungan.
- 2) Pelatihan mengenai pembuatan pupuk organik dan pengelolaan limbah pertanian untuk dijadikan pupuk.

- 3) Pendampingan langsung di lapangan untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari.
- c. Implementasi Teknologi
    - 1) Penerapan teknologi tepat guna dalam budidaya hortikultura dan pembuatan pupuk organik.
    - 2) Pengawasan dan evaluasi terhadap penerapan teknik budidaya yang diajarkan.
  - d. Evaluasi dan Pelaporan
    - 1) Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani.
    - 2) Penyusunan laporan akhir yang memuat temuan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Proses pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pemberdayaan Kelompok Karang Taruna di Desa Boba Kabupaten Ngada melalui budidaya tanaman hortikultura yang efisien dan ramah lingkungan serta pembuatan *greenhouse*. Beberapa dinamika penting terjadi selama pelaksanaan kegiatan, yang mencakup ragam kegiatan yang dilakukan, bentuk aksi teknis, serta dampak sosial yang muncul sebagai hasil dari pendampingan ini. Kegiatan pengabdian dimulai dengan sesi perencanaan dan identifikasi masalah bersama dengan anggota Kelompok Karang Taruna. Berdasarkan hasil identifikasi, sejumlah tantangan yang dihadapi petani terkait budidaya hortikultura dan penggunaan media tumbuh serta *greenhouse* berhasil ditemukan, seperti keterbatasan pengetahuan tentang teknik budidaya modern. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa adanya minat kelompok karang taruna untuk melakukan budidaya tanaman hortikultura secara berkelanjutan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.



**Gambar 1. Sosialisasi, Pembuatan *Greenhouse*, Pemasangan Mulsa, dan Budidaya Hortikultura**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi teori dan praktik langsung. Kelompok Karang Taruna/Petani diajarkan tentang teknik budidaya tanaman hortikultura yang lebih efisien dan ramah lingkungan, serta cara pembuatan *greenhouse* serta

pemasangan mulsa yang terjangkau dan mudah diterapkan. Pelatihan ini dilakukan dengan pendamping kegiatan atau praktisi berpengalaman. Kegiatan pendampingan di lapangan juga dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa petani dapat mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari.

Bentuk-bentuk aksi program yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah komunitas mencakup:

- 1) Pelatihan terhadap teknik budidaya: petani diajarkan cara yang lebih efisien dalam mengelola tanaman hortikultura, termasuk pengelolaan irigasi yang lebih hemat air dan teknik pemupukan.
- 2) Pendampingan berkelanjutan: Setelah pelatihan, petani/kelompok karang taruna mendapatkan pendampingan langsung untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan teknik yang telah dipelajari secara efektif.

Sebagai hasil dari program pengabdian ini, beberapa perubahan sosial yang mulai muncul, antara lain:

- a) Petani mulai mengadopsi praktik yang lebih terorganisir, dengan pengelolaan yang lebih efisien, yang sebelumnya tidak ada dalam budaya pertanian tradisional mereka.
- b) Sebelum pengabdian ini, sebagian besar petani masih mengandalkan metode budidaya konvensional dan penggunaan pupuk kimia. Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan perilaku petani yang lebih terbuka terhadap teknologi pertanian yang ramah lingkungan.
- c) Proses pengabdian ini, munculnya pemimpin yang dapat memotivasi dan menginspirasi petani lainnya menjadi salah satu hasil yang sangat diharapkan. Pemimpin lokal ini tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam bidang pertanian, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membimbing petani lainnya dalam mengimplementasikan praktik-praktik baru yang telah dipelajari.
- d) Melalui pemberdayaan kelompok karang taruna ini, tercipta kesadaran baru di kalangan petani mengenai pentingnya keberlanjutan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh, petani mulai memahami bahwa mereka dapat menghasilkan lebih banyak dengan cara yang lebih ramah lingkungan dan lebih efisien.

Menurut hasil yang didapat, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan para petani tentang teknik bertani hortikultura yang lebih ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan yang menggunakan teknologi yang sesuai dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan para petani (Rahman *et al.*, 2021; Sangadji *et*

*al.*, 2023). Teori perubahan sosial yang cocok untuk membahas hasil dari pengabdian ini adalah teori pemberdayaan komunitas. Teori ini menekankan usaha untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang-orang dan kelompok, sehingga mereka bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya yang ada secara mandiri (Sasmita *et al.*, 2022; Pagala *et al.*, 2024). Pengabdian ini telah membuat perubahan dalam cara berpikir petani. Sebelumnya, mereka mengandalkan cara-cara tradisional, tetapi sekarang mereka lebih terbuka untuk mencoba pendekatan baru yang menggunakan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, Elfis dan rekan-rekannya (2025) dalam penelitian mereka juga menyatakan bahwa pengembangan hortikultura di daerah pedesaan yang menggunakan teknologi yang sesuai dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi para petani dan juga meningkatkan ketahanan pangan. Salah satu hasil penting dari pengabdian ini adalah terbentuknya hubungan sosial yang lebih erat di antara para petani. Sebelum melakukan pengabdian, para petani di Desa Boba, Kabupaten Ngada biasanya bekerja sendiri-sendiri dan hanya mengandalkan pengetahuan tradisional yang sangat terbatas. Namun, setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, para petani mulai berbagi pengetahuan satu sama lain dan membentuk komunitas yang lebih kuat. Ini sesuai dengan teori pemberdayaan komunitas yang mengatakan bahwa bekerja sama dan berbagi pengetahuan bisa membuat ketahanan sosial dan ekonomi suatu komunitas menjadi lebih kuat (Arman *et al.*, 2023; Hadiyanti *et al.*, 2025).

## **Kesimpulan**

Pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan dampak positif melalui budidaya tanaman hortikultura, hasil panen terung ungu sebanyak 3-6 buah dan tomat sebanyak 6-10 buah setiap pemanen. Dari hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa adanya pengetahuan maupun perubahan sosial di kalangan petani dan pengabdian ini telah berhasil menciptakan transformasi sosial yang penting bagi pengembangan pertanian untuk komoditi tanaman hortikultura di Desa Boba Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada.

## **Saran**

Perlu ada kegiatan lanjutan diharapkan bisa lebih fokus pada permasalahan utama yang dialami oleh para petani dalam hal budidaya tanaman hortikultura salah satunya adalah penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan serta pelatihan dan pendampingan proses pemasaran hasil pertanian.

## Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat STIPER Flores Bajawa, atas dukungan yang diberikan melalui Program PkM Perguruan Tinggi tahun 2025.

## Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Nurmas, A., Boer, D., Arma, M. J., Hisein, W. S. A., & Slamet, A. (2025). Sosialisasi dan Pembuatan Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Pertanian di Desa Ombu-Ombu Jaya Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pepadu*, 6(2), 166–175. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i2.5878>.
- Alam, S., Hemon, M. T., Ginting, S., Bande, L. ode S., Mahyudi, M., & Fikram, F. (2024). Pemberdayaan Petani dalam Memproduksi Biochar Sebagai Media Tanam di Kelurahan Lalodati Kecamatan Puwatu, Kota Kendari. *Jurnal Abdi Dan Dedikasi Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–130.
- Arman, R., Jafar, M. A. A., Firmansyah, F., Toyo, T. R., Andini, Y., K, R. S., Fariyadin, A., & Salmin, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembibitan Cabai dan Tomat di Desa Andalan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Publik (JP-Publik)*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.31764/jp-publik.v3i2.21101>.
- Bande, L. O. S., Alwi, L. O., Pakki, T., Saefuddin, S., & Rustam, L. O. (2022). Pemanfaatan Eco-Enzyme Untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan Dan Kesuburan Lahan Di Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 24–33.
- Elfis, Titisari, P. W., Maryanti, A., Vaulina, S., & Sulhaswardi. (2025). Pemberdayaan KWT Melalui Budidaya Tumpang Sari Pangan Dan Hortikultura Untuk Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Dinamika Pengabdian Masyarakat: Setia Amanah*, 1(1), 32–40.
- Hadiyanti, N., Probojati, R. T., Prayoga, R. N., & Subarkah, M. K. P. (2025). Budidaya Tanaman Hortikultura Sistem Hidroponik untuk Menarik Minat Generasi Muda dalam Bidang Pertanian. *Agrokreatif: Jurnal Pemberdayaan Kelompok Tani Maju Bersama Melalui Budidaya Tanaman Hortikultura Dan Pembuatan Pupuk Organik*.
- Hamakonda, TAUS IGNIOSA, SOBA KRISTIANUS, COOLEA VICTORIA, AYU PUSPITA VICTORIA, H P ENGA ANASTASIA. 2025. Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Sobo Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. *ASPIRASI: PUBLIKASI HASIL PENGABDIAN DAN KEGIATAN MASYARAKAT*.
- Hamakonda, Maria Clara, 2023. Prospek pertanian organik sebagai salah satu konsep pengembangan varietas padi kusuma secara berkelanjutan di desa pape kecamatan bajawa kabupaten ngada. *Jurnal pertanian unggul STIPER FB*.

- Hisein, W. S. A., Awaluddin, A., Anas, A. A., Yusran, Y., Sadimantara, F. N., & Efendi, S. (2025). The Changes in Phosphorus Nutrient Levels and Growth of Mustard Greens (*Brassica chinensis*) in Sandy Soil Amended with Various Organic Materials. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 10(4), 395–403. <https://doi.org/10.37149/jia.v10i4.2304>.
- Mitason, D., Sari, W., Putri, S. D., Fevria, R., & Marni, Y. (2024). Pengaruh Pemberian Pupuk NPK dan Media Arang Sekam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Bawang Merah (*Allium cepa* L.). *Jurnal Agroplasma*, 11(2), 467–473. <https://doi.org/10.36987/agroplasma.v11i2.6228>.
- Rahman, M. R., Pratiwi, A. D. Y., Mardiaty, A. U., Ideatami, D., Udhi, L. R., Hakim, L. A. R., Putri, P. A., Ariyaningsih, P., Purnamasari, S. A., Ummami, Y., & Rohyani, I. S. (2021). Budidaya Tanaman Hortikultura Menggunakan Metode Vertikultur dan Vertical Garden Sebagai Alternatif Usaha Pemanfaatan Lahan Masyarakat Kelurahan Sekarteja. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.690>.
- Sangadji, Z., Taufik, M., Kahar, M. S., Sarawa, S., Aba, L., Uge, S., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., & Febriadi, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Tanaman Hortikultura. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 326–332. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6970>.
- Sasmita, F., Haruddin, L., Hajar, & Ari, R. (2022). Empowerment of Super Village Chicken Breeder Groups in Baruga District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 977–984. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i9.2114>.
- Taus, Hamakonda, Umbu A; Lea, Victoria C; Teftae, Oriensi YK; Dolu, Antonius; lauda Pati, Mikael; Puspita, Victoria A; Kaleka, Marten U. 2025. Pemberdayaan dan Peningkatan Potensi Pertanian di Desa Nginamamu Kecamatan Wolomeze Kabupaten Ngada. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.